

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Amerika merupakan Negara *super power* yang mempunyai prinsip-prinsip dasar politik dan pemerintahan yaitu pemerintahan oleh rakyat, sistem perwakilan, pemerintahan terbatas, pemisahan kekuasaan, *check and balances* dan federalisme. Amerika mengadakan pemilu setiap empat tahun sekali dan dipilih secara langsung. Pelaksanaan Pemilu Amerika Serikat sangat menarik untuk dibahas. Terutama Pemilu yang dilangsungkan pada November 2008.

Penulis menyusun skripsi dengan judul “faktor-faktor kemenangan Barack Obama dalam Pemilu Tahun 2008 di Amerika Serikat” dikarenakan penulis tertarik dengan kemenangan Obama. Seperti di ketahui, Obama memiliki berbagai latar belakang.

Setelah selama 8 tahun Amerika dipimpin oleh Presiden Bush, 2 periode telah berakhir dan mengharuskan Bush untuk mengakhiri jabatannya serta tidak mencalonkan diri lagi di Pemilu 2008 dikarenakan masa jabatan yang sudah habis. Hal ini sesuai dengan Amandemen ke-22 tahun 1951 yang membatasi masa jabatan seorang Presiden di Amerika.

Pada tahun 2008 ini, Amerika kembali mengadakan pemilu. Pemilu kali ini juga tidak jauh berbeda dari pemilu-pemilu yang telah dilakukan sebelumnya. Amerika Serikat menggunakan sistem *dwi-party* sehingga sebagian besar pemilihan merupakan persaingan antara kedua partai terbesar yang ada di

Amerika yaitu Partai Demokrat dan Partai Republik. Untuk pemilu di tahun 2008, kandidat dari Partai Demokrat adalah Barack Hussein Obama, Jr yang merupakan seorang warga kulit hitam keturunan Afro-Amerika, seorang Senator dari Negara bagian Illinois yang memiliki berbagai latar belakang. Sementara dari Partai Republik yaitu John Sidney McCain III yang datang dari keluarga militer dan juga merupakan Senator senior dari Negara bagian Arizona.

Kemenangan Obama atas McCain yang dilakukan pada pemilu 4 November 2008 cukup menarik untuk dikaji dan memunculkan berbagai macam pertanyaan.

## **B. Tujuan Penelitian**

Dengan kajian ini, penulis berharap dapat mewujudkan beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran umum mengenai Pemilihan Umum di Amerika Serikat yang berlangsung pada 4 November 2008.
2. Menjelaskan faktor-faktor kemenangan Barack Obama dalam Pemilu 2008 di Amerika Serikat.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Partai politik di Amerika merupakan organisasi yang longgar dan tanpa keanggotaan resmi sebagaimana pada partai-partai yang ada di Eropa. Partai lebih banyak tergantung kelangsungannya pada aktifis partai dan tidak mengandalkan dukungan penuh dari para anggotanya. Organisasi partai di Amerika lebih tepat

disebut sebagai “mesin pemilihan”, yakni organisasi yang sangat aktif hanya saat menjelang pemilihan.<sup>1</sup>

Pemilihan Presiden Amerika Serikat merupakan salah satu moment yang dapat dikatakan sangat di nanti-nantikan oleh rakyat Amerika bahkan dunia, karena Amerika Serikat merupakan Negara *super power*, sehingga segala sesuatu hal yang berhubungan dengan kemajuan maupun kemunduran Amerika merupakan hal yang dapat mempengaruhi kondisi dunia, baik itu di dalam bidang ekonomi, politik, sosial dan juga budaya. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemilu di Amerika Serikat merupakan bayangan nasib dunia kedepannya. Siapapun yang akan memenangkan pemilihan tersebut akan menentukan nasib dan wajah realitas sosial, politik dan juga ekonomi dunia nantinya.

Amerika dapat dikatakan sebagai Negara satu-satunya yang melakukan kegiatan pemilihan paling banyak di dunia. pemilihan tidak hanya dilakukan untuk Presiden atau anggota Kongres, namun juga untuk memilih Gubernur, anggota kongres Negara bagian, walikota dan bahkan kepala sekolah.<sup>2</sup>

Pemilihan Presiden di Amerika dilaksanakan setiap 4 tahun sekali. Jabatan Presiden dibatasi hanya untuk dua periode atau delapan tahun. Hal ini membuat Presiden Bush yang merupakan Presiden yang sedang menjabat saat itu tidak berhak untuk mencalonkan diri dalam pemilu.

Berakhirnya kekuasaan Bush sebagai Presiden Amerika Serikat pada tahun 2008, memunculkan beberapa nama kandidat yang akan mengikuti Pemilu dan calon yang terpilih akan menggantikan kedudukan Bush sebagai Presiden. Para

---

<sup>1</sup> Bambang Cipto. “Politik dan Pemerintahan Amerika”. Lingkaran, 1999. Hal 63

<sup>2</sup> *Ibid. Op. Cit.* Hal 35

kandidat tersebut berasal dari partai Demokrat dan partai Republik. Dari Demokrat mengusung Barack Obama, sedangkan dari partai Republik mengusung McCain sebagai kandidatnya.

Perjalanan Obama dalam menuju gedung putih cukup berliku. Sebelumnya, Pada 20 Januari 2007, Hillary Rodham Clinton yang merupakan mantan ibu Negara semasa jabatan Bill Clinton, dan juga salah satu Senator dari New York menyatakan diri untuk ikut serta dalam pemilihan Presiden November 2008 dari partai Demokrat. Pencalonan Hillary dianggap sebagai satu hal yang cukup mencengangkan bagi publik AS dan akan menjadi sebuah catatan baru dalam sejarah politik AS. Apalagi jika Hillary terpilih menjadi wanita pertama yang menjadi Presiden di Amerika Serikat. Seperti diketahui, sebagai mantan Ibu Negara, Hillary cukup mempunyai pengalaman dari suaminya dalam mengelola pemerintahan. Selain sebagai senator, Hillary juga pernah berprofesi sebagai pengacara. Ada beberapa pertimbangan mengapa Hillary maju ke pemilihan. Salah satunya adalah, ternyata masih ada sebagian rakyat Amerika Serikat yang mendambakan kembalinya dinasti Clinton ke Gedung Putih.<sup>3</sup>

Setelah pencalonan Hillary, kemudian Barack Hussein Obama, Jr juga menyatakan diri untuk maju sebagai calon Presiden dari partai Demokrat pada tanggal 10 Februari 2007. Lelaki yang berumur 44 tahun lebih muda dari Hillary ini juga merupakan merupakan Senator dari Negara bagian Illinois. Tentunya dalam hal ini, Hillary merupakan lawan yang cukup berat di Demokrat untuk Obama.

---

<sup>3</sup> Achmad Munif, Barack Obama vs McCain; "Duel Politik Yang Amat Menentukan Perubahan Nasib Amerika dan Dunia." Narasi, Yogyakarta 2008, hal;44

Persaingan antara Hillary dan Obama cukup banyak mengangkat isu-isu yang pada prinsipnya ingin saling menjatuhkan, salah satunya isu ras. Pada awalnya, isu ras tidak terlalu kuat beredar di masyarakat Amerika. Namun kemudian seolah muncul suatu pergerakan yang membuat isu tersebut terasa hangat terdengar dengan tujuan ingin menjatuhkan setiap usaha Obama. Tidak dapat dipungkiri bahwa isu tersebut juga di motori oleh Hillary yang merupakan rival Obama dalam pemilihan pendahulu di Demokrat. Bahkan dalam beberapa kasus, Hillary secara terang-terangan berusaha memojokkan Obama melalui isu warna kulit. Sebaliknya, Obama menyadari ada sesuatu hal yang tidak dimengerti oleh Hillary, dan itu menjadi modal utama Obama untuk hadir di tengah-tengah kontestasi pemilihan terbesar Amerika. Rakyat Amerika mengharapkan sesuatu yang lebih dari pada sekedar menawarkan kebijakan baru, yaitu sebuah kondisi Amerika dimana tidak terdapat polarisasi atas dasar pemisahan identitas ras, kelas, serta partisipasi politik. Jika sudah menjadi warga Amerika, maka mereka adalah bagian dari Amerika itu sendiri. Tidak ada lagi sebutan-sebutan Hispanik, Latio, Afro-Amerika, Amerika-Cina dan lain sebagainya. Amerika juga menginginkan sebuah kebijakan luar negeri yang lebih terbuka terhadap kemauan dan kepentingan bangsa lain. Obama berjanji akan memulai proses pembaruan yang benar-benar berangkat dari tuntutan rakyat Amerika, terutama dalam hal membangun citra Amerika di mata dunia.

Setelah melakukan pemilihan pendahulu di Demokrat yang dilaksanakan pada tanggal 5-28 Agustus 2008, Obama dinyatakan menang atas Hillary setelah Obama mampu melampaui syarat perolehan jumlah minimal dukungan suara

delegasi, yaitu 2.118 suara. Obama mendapatkan suara sebanyak 2.122 sementara Hillary harus puas dengan angka 1.925 suara delegasi. Dalam penyelenggaraan pemilu pendahulu terakhir di South Dakota dan Montana, Obama dan Hillary memperoleh hasil yang sangat kompetitif. Di Monata, Obama sukses mengandaskan Hillary dengan perolehan suara 60%, dan Hillary 40%. Sedangkan di South Dakota, yang terjadi justru sebaliknya, Hillary menang tipis 55,5% atas Obama yang memperoleh suara 44,5%. Meski demikian, berdasarkan jumlah perolehan suara secara keseluruhan, Obama dinyatakan keluar sebagai pemenang.<sup>4</sup> Dan kemudian Obama memilih senator Joseph Robinette “Joe” Biden, jr dari Delaware sebagai wakil Presiden pada tanggal 23 Agustus 2008.

Setelah memenangkan pemilu pendahulu di demokrat, perjalanan Obama harus berlanjut untuk bersaing dengan McCain yang merupakan kandidat dari Partai Republik yang akan menjadi rival berikutnya untuk memperebutkan kursi utama di gedung putih. Berbagai rintangan yang menghalangi Obama untuk menuju puncak kekuasaan di Amerika yang ada di gedung putih, salah satunya isu yang mengatakan bahwa Obama pernah mengenyam pendidikan Islam radikal di Indonesia. Obama sempat diserang dengan isu bahwa dia pernah mendapatkan pendidikan di Madrasah. Serangan tersebut banyak muncul di berbagai media di Amerika, baik itu internet, televisi, media cetak dan lain-lain. Sebagian besar rakyat Amerika menganggap Madrasah merupakan sekolah bagi kaum muslim militant dan bahkan ada juga yang menganggap Madrasah dapat menghasilkan ekstremis dan teroris. Namun hal isu tersebut dapat dibuktikan ketidak

---

<sup>4</sup> *Ibid. Op.Cit.* Hal;71

benarannya, karena selama di Indonesia Obama tercatat sebagai murid di SD Fransiskus Asisi dan SD Besuki, Menteng.

Dari sisi figur dan latar belakang kedua tokoh dari Partai Politik terbesar di Amerika, Obama vs McCain adalah persaingan antara tokoh muda dengan politikus senior. Obama seorang Senator yang baru berumur 46 tahun yang sangat menentang perang Irak akan berkampanye melawan McCain yang merupakan mantan pahlawan Perang Vietnam yang berusia 71 tahun yang merupakan pendukung aksi militer Amerika Serikat di Irak.

Persaingan antara Obama dan McCain diawali dari perbedaan cara pandang mereka dalam melihat sejumlah isu dan persoalan, baik cakupannya nasional maupun internasional. Keduanya saling menciptakan suatu strategi dengan harapan akan memperoleh dukungan sebanyak mungkin untuk memenangkan Pemilu.

Obama atau pun McCain, keduanya sama-sama mempunyai peluang untuk memenangkan pemilu. Keduanya mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. John McCain misalnya, sosok yang berasal dari keluarga militer, tiga generasi McCain yang diawali dari kakeknya yang merupakan orang-orang yang cukup banyak mengabdikan pada Amerika dalam bidang militer, selain itu McCain juga disebut-sebut sebagai sepupu dari istri Presiden Bush. Hal ini sangat memungkinkan bagi McCain untuk mendapatkan dukungan dari keluarga militer, veteran dan yang paling berarti bagi Republik adalah dukungan dari kaum konservatif. Di lain pihak, Obama yang merupakan laki-laki keturunan Afrika yang juga dapat dikatakan memiliki karir politik yang masih cukup muda, serta

mempunyai berbagai latar belakang yang cukup bertolak belakang dengan McCain dan yang paling menonjol adalah masalah ras, namun Obama dapat memenangkan Pemilu tersebut. Sungguh merupakan pertanyaan besar, apa yang dilakukan Obama sehingga dapat memperoleh dukungan besar dari rakyat Amerika dan bahkan dalam masa kampanyenya, Obama memperoleh dukungan dari Al Gore yang merupakan mantan Wakil Presiden Amerika Serikat dalam masa jabatan Presiden Bill Clinton.

Pemilihan Umum (Pemilu) Amerika Serikat yang dilaksanakan pada 4 November 2008 menghasilkan keputusan bahwa Barack Obama yang merupakan kandidat dari Partai Demokrat sebagai pemenang dalam Pemilu tersebut. Kemenangan itu ditandai dengan telah dilewatinya batas minimal suara Dewan Pemilih (*electoral vote*) yang harus dikumpulkan, yaitu 270 suara (dari total 538 suara). Berdasarkan hasil pemilihan akhir, Obama mendapatkan 365 *electoral votes* sementara McCain 173 *electoral votes*.<sup>5</sup>

Kemenangan Barack Obama sebagai Presiden Amerika cukup mengejutkan, karena setengah abad yang lalu, di beberapa Negara bagian AS, posisi warga kulit hitam selalu berada di bawah warga yang berkulit putih. Di dalam politik Amerika Serikat ada tradisi politik untuk Presiden, yaitu selalu berasal dari kalangan WASP (*White Americans, Anglo-Saxon, Protestant*) yaitu kaum kulit putih, keturunan ras Anglo-Saxon, dan beragama kristen-protestan. Namun Obama dapat meruntuhkan tradisi yang sudah melekat dengan Amerika. Obama memang beragama Kristen-protestan, namun dia bukan merupakan

---

<sup>5</sup> <http://edition.cnn.com/ELECTION/2008/result/president> "election center" diakses 30 januari 2009



keturunan Anglo-Saxon. Laki-laki yang lahir pada tanggal 4 Agustus 1961 ini merupakan wakil dari orang-orang kulit hitam. Dilihat dari tradisi WASP ini, Obama hanya memiliki faktor P, yaitu Protestan. Tentu merupakan hal yang sangat menarik untuk mengkaji bagaimana Barack Hussein Obama, Jr menang dari rivalnya John McCain.

#### **D. Perumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka terumuskan sebuah pokok permasalahan, yaitu: Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kemenangan Barack Obama dalam Pemilu 2008 di AS?

#### **E. Kerangka Teori**

Untuk menjelaskan pokok permasalahan di atas, penulis menggunakan beberapa teori. Diantaranya:

##### **1. Konsep Strategi Kampanye**

Untuk mencapai suatu tujuan yang di inginkan di dalam bidang apapun, harus ada sesuatu yang menjadi sebagai tolak ukur keberhasilan atau kegagalan tindakan tersebut. Hal ini sangat erat hubungannya dengan perencanaan sebelum dilakukan aksi. Sama halnya ketika kita ingin melakukan sesuatu agar tujuan lebih mudah tercapai, kita perlu memikirkan langkah-langkah yang akan kita ambil demi mengurangi resiko kegagalan sedikit mungkin. Inilah yang kemudian dikenal dengan strategi. Ketika kita menginginkan sesuatu hal, kita akan melakukan suatu cara atau strategi yang bagaimana agar dapat mencapai tujuan

yang di inginkan. Strategi pertama kali dikenal ketika orang mulai dapat berfikir apa yang harus dilakukan ketika melakukan perang sehingga dapat memenangkan suatu pertempuran. Dalam ilmu politik, strategi digunakan dalam segala aspek. Dalam suatu pertempuran yang tidak menggunakan kontak senjata, pemilu dikenal sebagai ajang bertempur dengan cara berkampanye.

Kampanye adalah sarana yang digunakan para calon untuk menggalang dukungan dari para pemilih.<sup>6</sup> Menurut B.N Marbun, kampanye adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi politik atau calon yang bersaing untuk memperebutkan kedudukan di parlemen atau di bidang lain untuk mendapatkan dukungan massa pemilih dalam pemilihan umum.<sup>7</sup>

Dalam pemilu AS yang dilakukan pada November 2008 Barack Obama juga menggunakan kampanye sebagai upaya untuk menarik simpati rakyat, dengan harapan dapat memenangkan Pemilihan tersebut dan dapat menggantikan kedudukan presiden Bush yang sedang menjabat saat itu.

Dalam hal ini, strategi kampanye digunakan untuk merebut kursi parlemen melalui pemilu yang diselenggarakan sebagai ajang kompetisi antar partai dan calon pemimpin dalam memenangi hati rakyat.

Oleh karena itu, untuk memenangkan suatu pemilihan, partai politik maupun kandidat presiden diharapkan mempunyai derajat tinggi dalam hal kepanduan, atau konsentrasi organisasinya. Kelihaiian dalam menentukan daya saing, yaitu dalam memanfaatkan sumberdaya serta lokasi pertarungan seperti parlemen nasional, pemilu, media massa, dan massa pemilih serta kemampuan

---

<sup>6</sup> Bambang Cipto, *Op.Cit.* hal 67

<sup>7</sup> B.N, Marbun. *Kamus Politik*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 2002. Hal 225

memasukkan tujuan-tujuan dan strategi-strategi. Menurut Robert A Dahl seperti dikutip Miriam Budiarjo, strategi-strategi akan dipusatkan pada persaingan ketat dengan jalan memperoleh suara yang cukup dalam pemilu untuk memungkinkan mayoritas kursi di parlemen dan kemudian membentuk pemerintahan baru.<sup>8</sup>

Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh kandidat serta tim kampanye dalam menyusun sebuah strategi kampanye, yaitu:<sup>9</sup>

a. Jabatan apa yang akan direbut

Pembahasan tentang jabatan apa yang diperebutkan merupakan persoalan yang sangat penting untuk menentukan ruang lingkup, kampanye dan teknik kampanye yang akan dipergunakan. Untuk kampanye jabatan Presiden, segala sesuatu harus lebih luas, lebih matang, dan lebih banyak melibatkan personil dengan biaya yang dengan sendirinya akan jauh lebih besar dibanding kampanye untuk merebut kedudukan sebagai pencalonan Gubernur secara geografi akan terbatas pada wilayah Negara bagian. Sementara untuk pencalonan Presiden sudah tentu meliputi seluruh Negara bagian yang ada di Amerika. Dengan sendirinya fokus perhatian pencalonan akan semakin luas pada pencalonan Presiden dibandingkan dengan fokus perhatian pada calon Gubernur. Dalam hal ini, sudah sangat jelas bahwa jabatan yang diperebutkan dalam pemilu November 2008 adalah jabatan teratas di dalam pemerintahan Amerika, yaitu Presiden. Berbagai persiapan yang dilakukan oleh kedua kandidat. Baik dalam mendapatkan dukungan masyarakat luas maupun dalam upaya mencari dana kegiatan kampanye.

---

<sup>8</sup> Miriam Budiarjo *Partisipasi dan Parpol*. Gramedia, Jakarta, hal 168

<sup>9</sup> Bambang Cipto. *Op.Cit.* Hal 67-70

b. Menjabat atau tidak menjabat

Kedudukan sang calon pada waktu mencalonkan diri juga sangat menentukan penyusunan strategi kampanye. Misalnya, calon yang masih menjabat (*incumbent*) sudah tentu memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh calon yang tidak sedang menjabat. Karena seorang Presiden atau Gubernur dapat memanfaatkan kegiatan sehari-harinya untuk melakukan kegiatan semacam kampanye secara tidak langsung. Bagi oposisi tidak mungkin melakukan hal yang sama. Oposisi memerlukan penyusunan strategi yang lebih khusus, karena harus membangun citra diri yang berbeda dengan calon yang sedang menjabat.

Masa kampanye dalam setiap perebutan jabatan publik merupakan penjualan citra diri para kandidat. Kandidat yang lebih dulu menjabat cenderung lebih populer dibanding penantangannya. Dari pengenalan nama, hubungan dengan media, sampai pada *track record* yang telah terbina selama menjabat, menyebabkan *incumbent* cenderung lebih populer dan lebih disukai oleh para pemilih.

Dalam Pemilu 2008, kandidat dari kedua Partai terbesar di Amerika Serikat, yaitu Barrack Hussein Obama, Jr dari Demokrat dan John Sidney McCain dari Partai Republik, keduanya sama-sama tidak sedang menjabat sebagai Presiden. Namun, Obama tercatat sebagai Senator dari Negara bagian Illinois. Begitu juga dengan McCain yang merupakan senior Senator dari Negara bagian Arizona.

c. Mayoritas vs minoritas

Calon dari partai mayoritas cenderung memiliki peluang yang lebih besar untuk memenangi pemilihan karena besarnya dukungan dari partai mayoritas. Calon dari partai minoritas berhadapan dengan kesulitan dukungan yang terbatas karena partainya kecil dan tidak sepopuler partai mayoritas. Dengan sendirinya, calon dari partai minoritas harus mampu mengumpulkan dukungan yang melebihi partai mayoritas. Inilah sebabnya strategi calon dari partai minoritas harus lebih canggih dari partai mayoritas.

Obama merupakan calon minoritas. Karena sebagian besar penduduk Amerika merupakan keturunan Amerika yang berkulit putih. Sementara Obama merupakan kulit hitam yang berasal dari keturunan Afrika.

d. Pendapat para pemilih

Persepsi pemilih atau masyarakat umum terhadap calon sangat menentukan seberapa besar calon dapat merebut kemenangan. Penilaian publik terhadap calon akan menentukan apakah calon akan dapat melanjutkan pencalonan ataukah cukup berhenti sampai ditengah jalan. Tidak jarang calon-calon yang kalah populer tidak berani melanjutkan persaingan dalam pencalonan Presiden. Bahkan calon-calon yang diketahui terlibat dalam sebuah skandal akan kesulitan membangun citra baik ditengah publik.

Sejak pengumuman bahwa Obama menjadi calon Presiden dari Partai Demokrat, Obama cukup menarik perhatian publik dan juga media. Dengan banyaknya pembahasan tentang Obama di media, dengan otomatis publik Amerika akan mengetahui siapa sosok Obama sebenarnya. Masyarakat Amerika

cukup antusias dalam pemilihan presiden tahun 2008. Publik Amerika menganggap Obama akan membawa “angin segar” bagi Amerika. Ini terbukti dalam beberapa komentar dan harapan masyarakat AS tentang pencalonan Obama menjadi Presiden AS antara lain;<sup>10</sup>

- Obama memang mempunyai kemampuan berpidato dan kharisma seperti yang dimiliki oleh mantan Presiden Bill Clinton.
- Obama adalah orang yang mempersatukan. Ini terbukti ketika Obama menghadiri sebuah pertemuan di selatan California, dan dia membahas tentang HIV di Afrika. Obama tidak takut untuk berspekulasi ke “daerah yang berbahaya”.

e. Slogan

Kata-kata atau kalimat sakti calon Presiden diperlukan untuk membangun hubungan emosional antara pemilih dan calon Presiden. Kata-kata yang dipilih secara tepat mampu menjadi tali pengikat yang sangat diperlukan untuk menjaring dukungan sebanyak mungkin. Kata-kata sakti ini pada umumnya merupakan hasil dari sebuah penelitian mendalam tentang keadaan yang sedang berkembang ditengah masyarakat.

Dalam kampanye Obama, mereka menggunakan istilah menarik ketika berkampanye. Obama menggunakan slogan “*Change, we can believe in*”. Slogan tersebut merupakan kalimat sakti yang diharapkan mendapat dukungan dari rakyat Amerika. Selain perubahan yang menjadi slogan Obama, beberapa isu mengenai kebijakan luar negeri yang diangkat adalah mengenai penentangan terhadap

---

<sup>10</sup>Budhi Wuryanto, Wanda Djatmiko. “Calon Presiden AS Kulit Hitam Pertama”2007, Delokomotif, Hal 19-20

kebijakan agresi militer Amerika ke Irak, akan menyelesaikan konflik Israel-Palestina, membangun diplomasi regional yang agresif untuk mewujudkan stabilitas keamanan di Irak dan Timur Tengah, memerangi kemiskinan global, dan sebagainya<sup>11</sup>.

## **2. Konsep Pemilih**

Menurut Anthony Downs, hasil kepentingan-kepentingan dalam tujuan jangka pendek Partai merupakan sebuah preferensi yang bertujuan untuk memenangkan pemilu. Asumsinya mengenai pemilih dalam pemilu,<sup>12</sup> yaitu:

- Mereka mempunyai pilihan mengenai kebijakan seperti apa yang mereka inginkan dari pemerintah. Pilihan dari pemilih secara individual berkaitan erat dengan kepentingan mereka sesuai dengan posisinya dalam masyarakat.
- Pemilih adalah rasional, tetapi memiliki sedikit informasi mengenai hubungan antara pilihannya dengan kebijakan yang diusulkan oleh pihak lain. Menurutnya, para pemilih akan bertindak rasional dalam menentukan pilihannya, yaitu memilih partai yang mempunyai kebijakan yang sesuai dengan kepentingan mereka.

---

<sup>11</sup> Ahmad Subechi & Domuara Ambarita, "Janji-Janji Obama"; PT. Prima Infosarana Media, Jakarta, hal 84

<sup>12</sup> Anthony Downs. "An Economic theory and democracy". New York. Harper and Row 1957. Hal 174

Menurut Anthony Downs, ada tiga variabel utama yang berpengaruh pada perilaku individu dalam memilih suatu partai. Ketiga variabel itu adalah:<sup>13</sup>

a. Identifikasi terhadap partai

Secara psikologis, individu memilih suatu partai karena adanya rasa kesetiaan dan cintanya terhadap partai. Sikap ini biasanya ditunjukkan dengan slogan-slogan seperti “kami adalah X atau kami adalah Y” yang mengidentifikasi bahwa mereka adalah pendukung setia suatu partai. Sikap kecintaan dan kesetiaan menjadi suatu faktor yang penting dalam pelaksanaan pemilu. Pada umumnya, komunitas-komunitas yang cinta dan kesetiaan terhadap suatu partai cenderung terkotak-kotak oleh beberapa faktor antara lain batasan usia, kultur dan agama, pendidikan dan profesi serta beberapa faktor lainnya.

Pada kasus faktor-faktor yang mendukung kemenangan Obama atas McCain adalah bahwa Partai Demokrat yang menjadi tempat naungan Obama, lebih diidentifikasi merupakan Partai yang liberal. Partai demokrat didirikan pada tahun 1828. Sebagai komunitas pendukung partai ini didominasi oleh kalangan buruh dan keluarganya, mereka yang berpendidikan dibawah SLTA, pemilih berkulit hitam, yahudi, kelompok berpenghasilan rendah, kalangan liberal, pemilih muda, dan beragama katolik. Hingga saat ini, Partai Demokrat merupakan tempat penampungan dari beragam kelompok, mulai dari kelompok kulit putih dan kelompok-kelompok minoritas.<sup>14</sup> Sementara Partai Republik di dominasi oleh kalangan pengusaha dan professional.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> John Willey and Son New York, dalam Bone and Ranney, Political and Voters, Megraw-Hill book company, New York, 1963, hal 8-13

<sup>14</sup> Bambang Cipto, *Op.Cit.* Hal 61

<sup>15</sup> *Ibid.* hal 59



b. Isu yang sedang berkembang

Dengan pertimbangan ini, individu memilih partai yang mereka anggap layak dan sanggup untuk memimpin pemerintahan. Kelayakan dan kesanggupan dari partai ini ditentukan oleh isu yang sedang berkembang saat itu.

Isu yang berkembang menjadi aspek penting, karena faktor ini mampu merubah secara instan dan cepat terhadap orientasi calon pemilih. Aspek ini juga berhubungan dengan kondisi di suatu Negara, karena aspek ini biasanya berhubungan dengan masa depan ataupun stabilitas suatu Negara.

c. Orientasi terhadap calon (kandidat)

Individu memilih suatu partai karena kualitas personal atau pribadi kandidat tanpa memandang pada partai lain yang mendukungnya, atau isu yang sedang berkembang. Pemilih melihat kemampuan kandidat dalam menangani suatu masalah. Perilaku ini terbagi menjadi dua, *pertama* kualitas instrumental dimana pemilih melihat kemampuan kandidat di dalam menangani suatu masalah tertentu. *Kedua* kualitas simbolis, dimana pemilih mempunyai pandangan bagaimanakan seharusnya pemimpin yang baik misalnya harus jujur, baik hati, sederhana, dan sebagainya.

## **F. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang masalah dan kerangka teori yang ada di atas, penulis mengambil suatu hipotesa bahwa faktor-faktor yang menjadi penyebab kemenangan Barack Obama dalam pemilu 2008 di AS adalah:

1. Kampanye Obama yang mengangkat isu-isu tentang perang Irak, pemotongan pajak dan perbaikan pelayanan kesehatan, serta pemotongan emisi karbon.
2. Perilaku pemilih yang menginginkan perekonomian Amerika khususnya dan dunia pada umumnya membaik.

### **G. Jangkauan Penelitian**

Untuk memudahkan penulisan, penulis membatasi ruang lingkup kajian agar penulis tidak menyimpang dari tema atau tujuan yang ingin dicapai. Fokus utama dalam penelitian ini adalah kemenangan Barack Obama dalam pemilu 2008 di AS.

### **H. Metode Penelitian**

Suatu penelitian akan berjalan dengan baik dengan adanya faktor dan sistem metodologi yang baik. Pembahasan kajian ini menggunakan analisis data sekunder. Data-data diperoleh dari:

1. Buku-buku
2. Surat kabar
3. Internet atau website

### **I. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan, tulisan ini dibagi menjadi 5 (lima) bab, dimana pembahasan dalam masing-masing bab akan dijabarkan dalam sub-sub bab:

- BAB I. Pada bab ini penulis menjelaskan tentang alasan pemilihan judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, kerangka teori, hipotesis, jangkauan penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.
- BAB II. Bab ini menguraikan tentang Dinamika Politik Amerika, Sistem Politik Amerika, Struktur pemerintahan, Sistem Pemilu (*single distric member, winner takes all, Electoral College*), partai politik (fungsi-sungsi partai politik, sistem dua partai, dan partai-partai politik di Amerika).
- BAB III. Bab ini akan menjelaskan tentang Biografi Obama. Yang menguraikan tentang latar belakang karir Obama (asal usul dan juga keluarga Obama) serta karier politik Obama (dalam Partai Demokrat dan di luar Partai Demokrat).
- BAB IV. Bab ini menjelaskan tentang pemilu 2008, faktor-faktor yang melatar belakangi kemenangan Obama dalam pemilu di AS, yaitu mengenai kampanye Obama yang mengangkat isu-isu tentang perang Irak, pemotongan pajak dan perbaikan pelayanan kesehatan, dan juga masalah pengurangan emisi karbon, serta perilaku pemilih yang menginginkan perbaikan atas perekonomian Amerika dan Dunia
- BAB V. Berisi rangkuman dari bab-bab sebelumnya.